

PENGARUH ART DRAWING THERAPY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL PRE EKLAMSI

Atiek Murharyati ¹⁾, Meilinda Kartikasari ²⁾, Siti Mardiyah ³⁾ Maula Mar'atus Sholihah ⁴⁾, Wahyu Rima Agustin ⁵⁾, Ernawati ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kusuma Husada Surakarta

murharyatiatik@gmail.com

ABSTRAK

Pre eklamsi adalah hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dalam usia kehamilan ≥ 20 minggu atau sesudah persalinan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah $\geq 140/90$ MmHg, proteinuria positif dan edema. Ibu hamil dengan pre eklamsi memiliki kerentanan fisik dan psikologis lebih tinggi dibanding ibu dengan kehamilan normal karena memiliki resiko kegagalan dalam kehamilan dan persalinan yang lebih besar sehingga dapat mengakibatkan kecemasan. Kecemasan dapat diturunkan dengan art drawing therapy, *art drawing therapy* merupakan kegiatan yang menggunakan alat gambar dan warna sebagai media dengan tujuan agar dapat mengekspresikan emosinya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan *pre and post test without control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil pre eklamsi yang berada di kecamatan Jati, pengambilan sample menggunakan tehnik total sampling. Jumlah sampel 31 responden. Instrument untuk mengukur kecemasan ibu hamil pre eklamsi adalah *Hamilton Rating Scale (HARS)*. Art drawing therapy dilakukan sebanyak 3 sesi dan setiap sesi dilakukan satu kali pertemuan selama 60 menit. Analisa data menggunakan *uji Wilcoxon* hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian *art drawing therapy* terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil pre eklamsi dengan dengan nilai $p < 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Kesimpulan, terdapat pengaruh *art drawing therapy* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre eklamsi.

Kata Kunci : *Art drawing therapy, pre eklamsi, tingkat kecemasan*

ABSTRACT

Pre-eclampsia is hypertension that occurs in pregnant women at gestational age 20 weeks or after delivery which is characterized by increased blood pressure 140/90 MmHg, positive proteinuria and edema. Pregnant women with pre-eclampsia have higher physical and psychological vulnerabilities than mothers with normal pregnancies because they have a greater risk of failure in pregnancy and childbirth so that it can cause anxiety. Anxiety can be reduced by art drawing therapy, art drawing therapy is an activity that uses drawing and color tools as a medium in order to express emotions. This study uses a quasi-experimental research design with a pre and post test approach without a control group design. The population in this study were pre-eclampsia pregnant women who were in Jati sub-district, the sample was taken using a total sampling technique. The number of samples is 31 respondents. The instrument to measure the anxiety of pre-eclampsia pregnant women is the Hamilton Rating Scale (HARS). Art drawing therapy was carried out in 3 sessions and each session was held once for 60 minutes. Analysis of the data using the Wilcoxon test. The results of this study showed that there was an effect of giving art drawing therapy on the level of anxiety in pre-eclampsia pregnant women with a $p \text{ value} < 0.000$ ($p \text{ value} < 0.05$). In conclusion, there is an effect of art drawing therapy on the anxiety level of pre-eclampsia pregnant women

Keywords: *Art drawing therapy, pre-eclampsia, anxiety level*

1. PENDAHULUAN

Pre eklamsi adalah hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dalam usia kehamilan ≥ 20 minggu atau sesudah persalinan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah $\geq 140/90$ MmHg, proteinuria positif dan edema (Ekacahyaningtyas et al., 2020). Pre eklamsi merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan dibidang maternitas, pre eklamsi dapat menyebabkan komplikasi pada ibu berupa eklamsia, perdarahan subkapsula hepar, kelainan pembekuan darah, solusio plasenta, gagal jantung, bahkan syok dan kematian (Kusumawati & Mirawati, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 melaporkan 16% kematian ibu di dunia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan yang mengakibatkan pre eklamsi atau eklamsi. Pre eklamsi disebut sebagai penyebab utama mortalitas dan morbiditas ibu dan janin hal ini terjadi dalam 5-7% diseluruh kasus kehamilan dan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang (Liszayanti et al., 2019). Angka kematian ibu di dunia mencapai 216/100.000 kelahiran hidup serta jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dan jumlah tertinggi berasal dari negara berkembang yaitu 302.000 kematian. (WHO, 2015). Angka kematian ibu di Indonesia termasuk dalam katagori tinggi di ASEAN, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015). Angka kematian ibu di Jawa Tengah sebesar 88,05/100.000 kelahiran hidup dan 32,97% kematian ibu di Jawa Tengah disebabkan oleh pre eklamsi (JATENG, 2017). Angka kematian ibu di Kabupaten Blora menempati peringkat 17 terbanyak dari 35 kabupaten di Jawa Tengah (Buku Profil Kesehatan, 2019).

Salah satu intervensi untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil pre eklamsi adalah *art therapy* dan salah satu jenis kegiatannya berupa kegiatan menggambar atau sering disebut *art*

drawing therapy. *Art drawing therapy* merupakan kegiatan terapi menggunakan kombinasi alat gambar, warna, dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya sehingga dapat mengurangi kecemasannya (Di & Fatimah, 2020) Dalam prosesnya saat menggambar responden dapat menceritakan isi pikiran dan emosi yang sulit diungkapkan sehingga dengan menggambar dapat memberi hiburan serta kegembiraan (Sari et al., 2018). Proses pembuatan gambar dapat mengaktifkan bagian visual cortex pada otak. Pada tema tertentu yang diberikan dapat merangsang emosi dan pikiran sehingga dapat memberikan efek yang menenangkan. Terapi menggambar dapat menurunkan tingkat kecemasan dan memungkinkan individu mengembangkan koping (Ekacahyaningtyas et al., 2020)

Hasil study pendahuluan dari data UPTD Puskesmas Randulawang dan UPTD Puskesmas Dopleng pada bulan Februari-April 2021 terdapat 31 kasus ibu hamil pre eklamsi di kecamatan Jati, Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 02 Desember 2020 dengan ketua bidan desa menjelaskan di Kecamatan Jati telah rutin dilaksanakan Posyandu dan kelas ibu hamil tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya lebih berfokus pada kesehatan fisiologi sementara pada wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu hamil pre eklamsi mereka mengalami tanda-tanda kecemasan seperti detak jantung meningkat, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, dan tidur tidak nyenyak. Tetapi belum ada program dari Puskesmas yang bertujuan untuk mengatasi kecemasan tersebut sehingga peneliti ingin melakukan intervensi *art drawing therapy*.

Kecemasan dan ketakutan pada ibu hamil dengan pre eklamsi disebabkan oleh munculnya kecemasan terhadap diri sendiri karena takut meninggal, khawatir mengenai kesehatan dirinya, takut berpisah dengan bayinya. Kecemasan pada ibu hamil dapat mengakibatkan

spasme pembuluh darah memburuk sehingga tekanan darah meningkat. Kecemasan dalam masa kehamilan hingga melahirkan dapat berdampak negative berupa melemahkan otot rahim hingga menghambat pertumbuhan janin (Safitri et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh art drawing therapy terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil pre eklamsi. Dan dengan no etik No 061/UKH.I.02/EC/IV/2021

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jati pada bulan Mei-Juni 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *Pre test and post test with out control group*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 31 responden dengan tehnik pengambilan sampel total sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *Hamilton Rating Scale* (HARS). Kuesioner HARS pertama kali dicetuskan oleh Max Hamilton pada tahun 1959 dan dikembangkan oleh Sativa pada tahun 2018. Skala HARS telah dibuktikan memiliki validitas (0,93 dan 0,97) kondisi ini membuktikan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan HARS akan diperoleh hasil yang valid dan reliabel. Kuesioner *Hamilton Rating Scale* (HARS) terdiri dari 14 pertanyaan yang masing-masing penilaian dari skor 0 – 4. Untuk mengetahui pengaruh art drawing therapy terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre eklamsi menggunakan uji statistic *wilcoxon test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Presentase
Beresiko (<20tahun dan >35tahun)	21	67.7%
Tidak Beresiko (20-35tahun)	10	32.3%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi menurut usia adalah sebagian besar ibu hamil pre eklamsi berusia <20tahun dan >35tahun sebanyak 21 responden (67.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karuniawati (2011) yang mengatakan bahwa usia ibu hamil yang rentan mengalami pre eklamsi adalah <20tahun dan >35tahun, hal tersebut sesuai dengan teori bahwa usia beresiko tinggi mengalami pre eklamsi adalah <20tahun dan >35tahun (Hipson, 2016).

Ibu hamil dengan usia <20tahun perkembangan reproduksi dan fisiologisnya belum optimal serta emosi dan kejiwaannya belum cukup matang sehingga rentan mengalami kecemasan yang dapat berpengaruh terhadap kondisi janin dalam kandungan hal tersebut akan meningkatkan resiko gangguan kehamilan dalam bentuk pre eklamsi atau eklamsi, resiko tinggi juga terjadi pada ibu hamil dengan usia >35tahun karena adanya peningkatan usia dan proses degenerative yang menyebabkan perubahan pada jaringan reproduksi sehingga ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi mengalami gangguan pada kehamilan, persalinan dan kecacatan sehingga memicu terjadinya kecemasan (Musahib et al., 2015)

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	9	29.0%
SMP	13	41.9%
SMA	6	19.4%
PT	3	9.7%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut pendidikan ibu hamil pre eklamsi didominasi oleh SMP sebanyak 13 responden (41.9%) dan SD sebanyak 9 responden (29.0%). Pendidikan adalah salah satu aspek social yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir manusia, pendidikan akan mempengaruhi respon seseorang terhadap sesuatu dengan lebih rasional. (Hipson, 2016).

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki resiko lebih rendah dalam kehamilannya, hal ini disebabkan tingginya kemampuan ibu dalam menerapkan kehamilannya yang aman dan sehat juga akan yang diperoleh dari pendidikan formal yang dimiliki. (Nurmawati, 2017)

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	19	61.3%
Tidak Bekerja	12	38.7%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut pekerjaan ibu hamil pre eklamsi adalah bekerja sebanyak 19 responden (61.3%) dan tidak bekerja sebanyak 12 responden (12.7%) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Rahmawati 2018 Yang mengatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki resiko lebih besar dibanding ibu yang tidak bekerja.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi munculnya pre eklamsi atau eklamsia. Wanita yang bekerja diluar rumah beresiko lebih tinggi mengalami pre eklamsi dibanding ibu rumah tangga hal ini dikaitkan dengan aktifitas fisik dan stress yang merupakan factor terjadinya

pre eklamsi (Nurwijayati & Erni, 2019)

Tabel 4 Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pre Eklamsi Sebelum Diberikan Intervensi *Art Drawing Therapy*

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak Kecemasan	0	0%
Kecemasan Ringan	0	0%
Kecemasan Sedang	13	41.9%
Kecemasan Berat	18	58.1%
Panik	0	0%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan pre test pada ibu hamil pre eklamsi adalah kecemasan berat 18 responden (58.1%) dan kecemasan sedang 13 responden (41.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti Setyaningsih 2020 yang menyatakan nilai median tingkat kecemasan ibu hamil pre eklamsi adalah kecemasan berat.

Penyebab responden mengalami kecemasan berat karena memiliki resiko kegagalan yang lebih besar dibanding dengan ibu hamil normal. Dalam kondisi tersebut dapat di persulit ketika ibu hamil pre eklamsi mengalami kekhawatiran berlebih dan ketidak tahuan mengenai kemungkinan yang mungkin muncul saat persalinan (Triasani & Hikmawati, 2016).

Tabel 5 Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pre Eklamsi Sesudah Diberikan Intervensi *Art Drawing Therapy*

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak Kecemasan	0	0%
Kecemasan Ringan	20	64.5%
Kecemasan Sedang	11	35.5%
Kecemasan Berat	0	0%
Panik	0	0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan post test sebagian besar adalah kecemasan ringan 20 responden (64.5%) dan kecemasan sedang sebanyak 11 responden (35.5%) adapun respon emosi dan perilaku dari seseorang yang mengalami kecemasan ringan adalah tidak dapat duduk dengan tenang, suara kadang kadang meninggi dan tremor halus pada tangan, dari hasil data distribusi frekuensi tingkat kecemasan post test menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil pre eklamsi setelah diberikan intervensi *art drawing therapy*, ini didukung oleh penelitian Kurwaningsih 2020 yang menunjukkan bahwa 9 dari 18 ibu hamil pre eklamsi mengalami kecemasan ringan setelah diberi intervensi.

b. Analisa Bivariat

Tabel 6 Pengaruh Pemberian Intervensi Art Drawing Theray Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pre Eklamsi

Variable	Fase	Min	Max	SD	P Value
Tingkat Kecemasan	<i>Pre test</i>	21	40	5,849	0,000
	<i>Post test</i>	14	26	4,001	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jati terdapat berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Jati terdapat perubahan bermakna tingkat kecemasan

ibu hamil pre eklamsi setelah diberikan intervensi *art drawing therapy*, dengan nilai maksimal pree test 40 dan post test 26, hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* diketahui nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *art drawing therapy*, Dalam penelitiannya Trisiani dan Hikmawan (2016) mengatakan dalam masa kehamilan ibu hamil beresiko mengalami peningkatan gangguan psikologis, Pada saat ini *art therapy* merupakan salah satu terapi yang mulai banyak digunakan untuk mengatasi masalah psikologis. Beberapa manfaat *art therapy* dalam konteks psikologis yaitu diantaranya membantu mengidentifikasi respon emosional, meningkatkan kesadaran atau *awareness*, merasakan koneksi antara pikiran, tubuh dan jiwa dan mampu merasakan emosi yang ada dalam diri (Di & Fatimah, 2020).

Dalam proses pembuatan gambar otak mengaktifkan visual cortex dan menurunkan hormone kortisol. Kortisol berkorelasi dengan kecemasan dalam tubuh sehingga tubuh dapat memproduksi hormone endorphin yang membuat otot yang semula tegang menjadi rileks serta dapat meningkatkan perasaan nyaman sehingga dapat mengurangi kecemasan (Di & Fatimah, 2020)

4. KESIMPULAN

- a. Karakter responden menurut usia dalam penelitian ini yaitu usia beresiko (<20tahun dan.>35tahun) 67.7% dan usia tidak beresiko (20-35tahun) 32.3%. Menurut tingkat pendidikan adalah sebagian besar responden berpendidikan SMP (41.9%) dan SD (29.0%). Menurut pekerjaan frekuensi responden bekerja (61.3%) dan responden yang tidak bekerja (38.7%).
- b. Rata-rata tingkat kecemasan ibu hamil pre eklamsi sebelum diberikan intervensi *art drawing therapy* cenderung mengalami kecemasan berat dengan presentase

58.1% dan kecemasan sedang dengan presentasi 41.9%.

- c. Rata-rata tingkat kecemasan ibu hamil pre eklamsi sesudah diberikan intervensi *art drawing therapy* cenderung mengalami kecemasan ringan 64.5% dan kecemasan sedang 35.5%.
- d. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *art drawing therapy* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre eklamsi dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05)

5. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan desain berbeda misalnya sampel yang lebih besar, atau menggabungkan *art drawing therapy* dengan terapi non farmakologi lain sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

REFERENSI

- Astuti Setyaningsih, D., Ariyanti, I., Aulia Octaviani, D., Dewi Yunadi, F., RSUD Margono Soekardjo Purwokerto, B. V., Kemenkes Semarang, P., & STIKES Al-Irsyad al-Islamiyyah Cilacap, K. (2020). Terapi Murrotal Al-Mulk Dalam Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Pre Eklamsi. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 388–393.
- Buku Profil Kesehatan. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Di, L., & Fatimah, P. (2020). *Febriana Sartika Sari 2), Irna Kartina 3) 1)*. 41, 1–12.
- Ekacahyaningtyas, M., Wulandari, Y., & Ramdaniati, N. F. R. (2020). Art Drawing Therapy untuk Mengurangi Tingkat Depresi pada Ibu Post Partum Blues. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(4), 549–556.
- Hipson, M. (2016). Hubungan Antara Umur, Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Eklamsia di rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Rakernas Aipkema 2016*, 229–234.
- JATENG, P. (2017). *JDIH - Provinsi Jawa Tengah*. 3511351(24). <http://jdih.jatengprov.go.id/law/unduh?get=perda-nomor-9-tahun-20128>
- Kemenkes. (2015). *Infodatin-Ibu_3.Pdf*.
- Kusumawati, W., & Mirawati, I. (2019). HUBUNGAN USIA IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA (Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Bulan Maret Tahun 2016). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i1.28>
- Liszayanti, F., Rejeki, S., Kesehatan, F. I., & Semarang, U. M. (2019). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat dan Serai Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Penderita Pre Eklamsi. 299–309.
- Musahib, A. H., Waskito, F., & Syamsi, N. (2015). Hubungan antara pendamping persalinan, umur, dan paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1(1), 11–15.
- Nurmawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Cibatu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40, Nomor, 6678. <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/430/331>
- Nurwijayati, & Erni. (2019). Hubungan Antara Umur Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Salatiga. *Repository2.Unw.Ac.Id*.
- Safitri, R., Ratiyun, R. S., & Pawiliyah, P. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Kala I di Bidan Praktek Mandiri Belakang

- Pondok Kota Bengkulu. *Nursing Inside Community*, 2(1), 19–26.
<https://doi.org/10.35892/nic.v2i1.266>
- Sari, F. S., Hakim, R. L., Kartina, I., Saelan, S., & Kusuma, A. N. H. (2018). Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif Dan Positif Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 248(2013), 248–253.
<https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.287>
- Triasani, D., & Hikmawati, R. (2016). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia Di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. *Ilmiah Bidan*, 1(3), 15–16.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pre Eklamsia Pada Kehamilan Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Intan ...*, 6(1), 12–21.
- WHO. (2015). Human Reproduction Programme: Maternal Mortality. *Who*, 1–5.
https://www.pop.org/sites/pop.org/files/pub/doc/Maternal_Mortality_revised.pdf